

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah hasil analisis peneliti.

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Tanggung Jawab di MAN 1 Tulungagung

Tanggung jawab merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang setelah mengambil suatu keputusan. Peserta didik dituntut untuk mampu bertanggung jawab atas pendidikan yang telah ditempuhnya yaitu salah satunya dengan belajar. Dengan belajar, maka siswa akan memiliki pengetahuan yang luas. Perilaku tanggung jawab yang ditanamkan di MAN 1 Tulungagung mencakup tentang bagaimana tanggung jawab siswa pada saat diberi tugas oleh bapak ibu guru, ataupun tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang lainnya.

Strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku religius tentang tanggung jawab pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung dapat

diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Suwandi yang ditemui setelah mengajar, sebagai berikut :

Perilaku tanggung jawab siswa yang dalam bentuk pelajaran itu ditekankan pada refleksi kegiatan ,ya refleksi kegiatan (sambil menganggukan kepala), misalkan ketika ada tugas terkait mata pelajaran yang ada itu ya dikerjakan dengan baik kemudian diwujudkan dengan yang namanya presentasi, dalam presentasi itu memuat berbagai macam tanya jawab, misalkan ada perintah membuat peta konsep, membuat evaluasi, baik itu ulangan lisan dan tulisan pada saat presentasi, hingga pada akhirnya semua siswa dapat bertanggungjawab mengerjakan tugas itu, ya itulah merupakan tanggung jawab yang diajarkan guru terkhusus mata pelajaran akidah akhlak kepada siswa.¹¹³

Senada dengan informasi yang diperoleh dari Ibu Nur Alina Ichtari ketika istirahat di depan ruang guru. yaitu :

Untuk belajar, mereka terutama saat ulangan, mereka paling tidak sudah berusaha secara maksimal (melambaikan tangan sambil menjelaskan) , karena mereka sudah tahu bahwa kalau ulangan jawabannya adalah yang mengerjakan mereka sendiri karena itu tanggung jawab mereka sendiri, dan ada lagi ketika memberikan tugas terdapat batasan waktu.¹¹⁴

Paparan wawancara tersebut diperkuat oleh penuturan Fatikha Nur Nafi'ul

Umam selaku siswi yang ditemui setelah mengisi absen kelas, yaitu :

Yang pertama itu dalam aspek akademik, akademik itu yang pasti, mislakan ya (sambil mengarahkan mukanya ke atas) dalam KBM, dan tugas. Ya seperti biasa KBM harus berjalan normal jikalau ada guru yang tidak bisa menghadiri, maka guru segera absensi, beliau tidak bisa hadir karena alasan-alasan tersebut, dan memberikan tugas pelajaran kelas yang ditinggalkannya.¹¹⁵

¹¹³Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

¹¹⁴Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depana Ruang Guru

¹¹⁵Wawancara dengan siswi kelas XI IIK tanggal 22 Oktober 2018 pukul 10.00 WIB di Ruang Piket

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi penanaman tanggung jawab peserta didik melalui bentuk aktivitas-aktivitas saat pembelajaran di kelas yaitu tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya melalui presentasi di depan kelas dan mengerjakan tugas dari guru yang tidak bisa hadir. Berikut dokumentasi foto strategi penanaman tanggung jawab yang ditanamkan di dalam kelas.¹¹⁶



Gambar 4.1. Siswa membaca dan mengerjakan soal melalui LCD



Gambar 4.2. Bentuk tanggung jawab siswa dalam mengerjakan ulangan harian dengan mandiri

Sesuai dengan hasil observasi ketika pembelajaran akidah akhlak di kelas yaitu :

Pada tanggal 12 November 2018, peneliti melakukan observasi dalam penanaman perilaku tanggung jawab peserta didik. Peneliti

¹¹⁶ Dokumentasi tanggal 12 November 2018

mengobservasi langsung kegiatan pembelajaran di kelas XI IIB pada mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh Bapak Suwandi. Saya melihat Bapak Suwandi sebelum pembelajaran memberikan nasihat dan arahan agar selalu berperilaku akhlakul karimah, kemudian dengan dilanjutkan ulangan harian. Beliau menyuruh para siswa untuk mempersiapkan selembar kertas untuk ulangan harian. Para siswa bergegas untuk mempersiapkan kertas dan menulis nama, nomor absen dan kelas. Soal yang digunakan Pak suwandi diperlihatkan kepada siswa melalui LCD bentuk pilihan ganda, dan tiap satu soal diberikan waktu sekitar 3 menit untuk menjawabnya. Ulanganpun dimulai dan semua siswa bertanggung jawab terhadap ulangan tersebut dengan mengerjakannya sendiri dan tidak ramai. Hal tersebut sesuai dengan bentuk penanaman perilaku tanggung jawab yang ditanamkan guru melalui pemberian tugas ulangan dengan batasan waktu yang telah ditentukan.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat dirumuskan bahwa strategi penanaman perilaku tanggung jawab melalui aktivitas-aktivitas saat pembelajaran di kelas yaitu tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, bertanggung jawab terhadap hasil yang dikerjakannya melalui presentasi di depan kelas dan jika guru berhalangan hadir, maka guru tetap memberikan tugas untuk mata pelajaran yang ditinggalkannya.

Strategi penanaman perilaku tanggung jawab di MAN 1 Tulungagung ini, tidak hanya saat pembelajaran, namun terdapat aktivitas-aktivitas keagamaan ataupun non keagamaan yang menjadi kewajiban sekaligus tanggung jawab peserta didik sebagai siswa di MAN 1 Tulungagung. Pernyataan tersebut dapat diketahui dari penuturan Bapak Suwandi ketika jam istirahat setelah pengajaran di depan ruang guru, berikut penjelasannya:

¹¹⁷Observasi, tanggal 12 November 2018

Misalkan ada pembiasaan solat dhuha, *ehm* (mengarahkan muka ke samping kanan agak ke bawah) solat jamaah dhuhur, membaca al qur'an sebelum pembelajaran itu merupakan bentuk tanggung jawab yang dibiasakan di madrasah sini.¹¹⁸

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pernyataan Pak Joko Prasetyo sebagai berikut :

Seperti yang *sampean* lihat pada pagi hari sebelum masuk juga tadarus al qur'an selama 15 menit dan juga tanggung jawab ketika melakukan sholat dhuhur apabila sudah masuk waktu sholat, tanggung jawab ketika anak itu diberikan tugas oleh bapak dan ibu guru, serta tanggung jawab atas kelengkapan atribut yang mereka gunakan dan hadir di madrasah tepat waktu dan adalagi *eee* (sambil mencari jawaban) ekstrakurikuler pramuka dan PMR itu juga bisa untuk menanamkan tanggungjawab .¹¹⁹

Informasi tambahan diperoleh dari Indah Ayu Putri yang ditemui setelah pembelajaran, yaitu :

Termasuk jamaah duhur, memakai atribut yang lengkap seperti dasi, asduk, kaos kaki, dan ikat pinggang (sambil menggunakan isyarat tangan untuk menyebutkan), dan ada lagi jika ada siswi putri mohon maaf ya (dengan nada pelan) sedang *'udzur* atau sedang *haid* itu disuruh kumpul di *Student Center* untuk membaca asma'ul husna saat waktu dhuhur.¹²⁰

Bentuk aktivitas terkait strategi penanaman tanggung jawab berdasarkan hasil wawancara di atas adalah peserta didik tidak terlambat, mengikuti ekstrakurikuler, memakai atribut yang lengkap, tadarus al qur'an setiap pagi, jamaah solat dhuhur, dan khusus bagi siswi yang sedang haid maka diabsen dan berkumpul di Ruang *Student Center* untuk membaca asma'ul husna. Berikut dokumentasi foto bentuk aktivitas terkait strategi penanaman tanggung jawab diantaranya adalah :¹²¹

¹¹⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

¹¹⁹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

¹²⁰ Wawancara dengan siswi kelas XI IIK tanggal 20 Oktober di Ruang Piket

¹²¹ Dokumentasi tanggal 10 November 2018



Gambar 4.3 Tadarus Al Qur'an Setiap Pagi



Gambar 4.4 Pembiasaan Jamaah Dhuhur di Masjid

Bentuk penanaman tanggung jawab tersebut senada dengan observasi peneliti yaitu :

Pada tanggal 10 November 2018, Peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan perilaku religius siswa dalam hal perilaku tanggung jawab siswa. Peneliti mengamati siswa-siswi di MAN 1 Tulungagung ini yang sedang tadarus Al Qur'an yang berlangsung pukul 06.45 WIB sebelum jam pertama dimulai, Nampak sekali mereka bergegas mengambil al Qur'an dan membacanya bersama-sama yang dipandu oleh salah satu siswa yaitu Lutfi Hakim kelas XI IIK PDCI dari sumber suara, peneliti mengelilingi kelas-kelas dan semua siswa terlihat menyimak dan membacanya bersama-sama. Pada hari ini pula peneliti mengamati mengenai perilaku tanggung jawab yang ditanamkan siswa melalui

jamaah dhuhur pada pukul 13.00 WIB. Siswa- siswi tersebut terlihat semangat menuju ke masjid madrasah. Karena di MAN ini merupakan sekolah yang menerapkan *fullday school*, maka siswa-siswi tersebut diharuskan untuk melaksanakan sholat dhuhur di sekolah. Kemudian ada beberapa siswi yang sedang berhalangan berbondong-bondong menuju Student Center untuk melakukan absen dan membaca asma'ul husna. Dengan adanya hal tersebut maka siswa melaksanakan sholat dhuhur di madrasah. Hal tersebut sesuai dengan perilaku religius yang berkaitan dengan tanggung jawab sebagai seorang muslim.¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat diasumsikan bahwa strategi penanaman perilaku tanggung jawab melalui bentuk-bentuk aktivitas di luar pembelajaran yaitu tidak terlambat dan memakai atribut yang lengkap. Adapun bentuk aktivitas keagamaan yaitu tadarus al qur'an pagi, jamaah dhuhur dan terkhusus bagi siswi yang sedang berhalangan, maka akan diabsen dan berkumpul di Ruang *Student Center* untuk melantunkan asma'ul husna.

Selama menanamkan perilaku religius peserta didik yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab, tentunya seorang guru memiliki cara ataupun strategi yang dilakukan supaya siswa memiliki perilaku yang diinginkan oleh guru tersebut. Demikian halnya dalam menanamkan perilaku tanggung jawab peserta didik, selain melalui bentuk aktivitas-aktivitas peserta didik namun guru Akidah Akhlak khususnya juga menggunakan strategi dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku tanggung jawab dapat diketahui dari penuturan Ibu Nur Alina Ichtari ketika waktu istirahat setelah pembelajaran, yaitu:

Strategi itu ya, kalau saya (sambil melambaikan tangan ke arah beliau), soalnya yang saya gunakan itu tidak terlalu *opo wi jenenge* (mengarahkan pandangan ke atas sambil mencari jawaban) tidak

¹²²Observasi, tanggal 11 Oktober 2018

terlalu teoritis, karena kita itu fokusnya adalah akhlak dan akidah, dan akhlak yang utama, maka ketika masuk saya tekankan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, tidak sampai dengan strategi yang detail gitu dan tugas yang biasa saya berikan itu (sambil menunjuk tangan ke arahnya) ada batasan waktu.¹²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku tanggung jawab ketika pembelajaran adalah melalui pemberian penekanan agar bertanggung jawab dan pemberian tugas dengan batasan waktu tertentu. Informasi tambahan diperoleh dari Bapak Suwandi ketika beliau selesai mengajar di depan ruang guru yaitu :

Dengan strategi demonstrasi, presentasi. itu nanti memuat beberapa metode dalam demonstrasi, diantaranya mereka mengerjakan tugas tidak hanya dirinya sendiri tapi kelompok, jadi semua akan kerja kelompok dan jika tidak mengerjakan maka akan ketahuan karena yang *memenej* moderator dan semua dalam kelompok harus mengerjakan. Kalau tidak mengerjakan otomatis tidak akan berani presentasi dan nilainya kurang. Tentunya itu juga akan melatih siswa tanggung jawab , pemberian tugas kelompok itu (sambil memberi isyarat hitungan tangan) juga bermacam-macam agar menarik dan mudah dipahami seperti membuat media itu tadi pake *power point*, disitu juga ada tugas animasi, animasi itu agar siswa tidak bosan untuk menyampaikan materi dalam layar, membuat peta konsep, tanya jawab dan kemudian ada evaluasi yang bereupa evaluasi lisan dan tulis.¹²⁴

Berdasarkan kedua wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru akidah akhlak dalam menanamkan perilaku tanggung jawab adalah dengan pemberian penekanan mengenai tanggung jawab, pemberian tugas sesuai dengan batasan waktu tertentu, pemberian tugas kelompok yang bervariasi dan

¹²³ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

¹²⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

menarik, presentasi materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran demonstrasi, dan tanya jawab terkait materi pelajaran.

Strategi penanaman perilaku tanggung jawab tersebut tidak hanya sebatas di dalam proses pembelajaran di kelas, namun juga melalui usaha-usaha yang dilakukan siswa di luar kelas. Asumsi peneliti tersebut sesuai dengan penuturan Bapak Joko Prasetyo ketika selesai mengecek kelas yang jam pelajarannya kosong, yaitu :

Bapak ibu guru itu kalau Bahasa Jawanya “*sosok tauladan*” (dengan nada agak meninggi) .Bapak ibu guru ada yang bertugas piket ketertiban dan guru lain diharapkan datang tidak terlambat dan mendampingi jam pertama tadarus. namun juga terdapat beberapa guru yang belum bisa tepat waktu (sambil senyum) ya dikarenakan masih ada kewajiban yang lain, akan tetapi itu semua sudah diminimalisir dengan adanya jadwal. Seperti saat jamaah duhur, sebenarnya guru itu juga *ngoprak-ngoprak* siswa untuk solat jamaah meskipun tidak semuanya guru nanti ikut jamaah dikarenakan nanti terlambat setelah *ngoprak-ngoprak*, akan tetapi tetapi guru-guru selalu mengingatkan para siswa untuk jamaah.¹²⁵

Ungkapan Joko Prasetyo sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Suwandi , yaitu:

Pembiasaan untuk jamaah dhuhur, solat dhuha, *ehmm* ada lagi membaca al qur’an di pagi hari dan pembiasaan-pembiasaan untuk melakukan peraturantata tertib madrasah. Dan siswa itu setiap anak mempunyai tanggung jawab menghafalkan do’a-do’a sehari-hari mau makan, minum, tidur, dan lain-lain (sambil menggerakkan tangan untuk menghitung) dalam bentuk buku tagiahan keagamaan yang dilaksanakan pada hari jum’at.¹²⁶

¹²⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

¹²⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

Ibu Nur Alina Ichtiari menambahkan terkait strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku tanggung jawab pada peserta didik di MAN 1 Tulungagung.

Strategi menanamkan tanggung jawab yang saya lakukan itu dengan menekankan siswa untuk tanggung jawab, menasihati, adalagi dengan ceramah dan pengawasan dalam keseharian siswa di madrasah.¹²⁷

Keteladanan, pembiasaan, tagihan keagamaan, ceramah, nasihat, dan pengawasan yang berdasarkan hasil wawancara di atas merupakan strategi penanaman perilaku tanggung jawab yang dilakukan guru-guru di MAN 1 Tulungagung di luar pembelajaran kelas. Berikut dokumentasi foto strategi penanaman perilaku tanggung jawab.¹²⁸



Gambar 4.5 Keteladanan dan pengawasan guru dalam kegiatan tadarus al qur'an

¹²⁷Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtiari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depana Ruang Guru

¹²⁸ Dokumentasi tanggal 10 dan 12 November 2018



Gambar 4.6 Absensi siswi yang berhalangan tidak jamaah dhuhur

Berdasarkan hasil wawancara narasumber dan dokumentasi foto di atas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Tanggal 10 November 2018 hari sabtu peneliti mengamati tentang pengawakan guru dalam rangka meningkatkan tanggung jawab peserta didik, pada pukul 13.00 WIB para sisw yang berhalangan solat dhuhur menuju ruang *Student Center* untuk melakuakn absensi dan membaca asma'ul husan. Hal tersebut Nampak sekali guru melakukan absensi siswi yang berhalangan solat dhuhur diabsen satu per satu dan dipersilakan duduk di ruang *Student Center* untuk membaca asma'ul husna. Obeservasi dilanjutkan pada Hari Senin 12 Novemveber, peneliti melakukan observasi dalam strategi menanamkan perilaku tanggung jawab peserta didik yaitu para guru yang masuk jam pertama pada pukul 06.45 WIB menuju kelasnya masing-masing untuk mendampingi sekaligus mengawasi siswa tadarus al qur'an.¹²⁹

Melihat wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku tanggung jawab adalah melalui pembelajaran di kelas dan di luar pembelajaran. Saat pembelajaran di kelas yaitu pemberian penekanan agar bertanggung jawab, pemberian tugas sesuai dengan batasan waktu tertentu, pemberian tugas kelompok yang bervariasi dan menarik, presentasi materi pelajaran, penggunaan metode pembelajaran demonstrasi, ceramah,

¹²⁹ Observasi tanggal 10 dan 12 November 2018

nasihat dan tanya jawab terkait materi pelajaran. Sedangkan di luar pembelajaran melalui Keteladanan bapak ibu guru, pembiasaan solat jamaah dhuhur dan tadarus Al quran, tagihan keagamaan, dan pengawasan.

Penanaman perilaku religius siswa yang berkaitan dengan perilaku tanggung jawab, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam pembentukan perilaku tanggung jawab ini tidak hanya Guru Akidah Akhlak saja, melainkan semua warga madrasah juga harus ikut andil dalam melaksanakan pembentukan perilaku tanggung jawab ini. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari Bapak Joko Prasetyo selaku Waka Kesiswaan ketika waktu beliau tidak ada jam mengajar , yaitu:

Dalam melakukan pembentukan perilaku tanggung jawab, ya sudah tentu semua warga sekolah harus terlibat. Mulai dari guru PAI, guru bidang studi, wali kelas, serta semua guru harus ikut ambil peran guna mensukseskan pembentukan perilaku tanggung jawab ini.¹³⁰

Ungkapan tersebut diperkuat oleh informasi dari Bapak Slamet Riyadi selaku Kepala Madrasah, berikut penuturannya :

Menejemen pengelolaan mengenai penanaman akhlakul karimah di madrasah ini yaitu sudah terprogram dan anggaranya sudah ada, dan pelaksanaannya dilaksanakan oleh guru mata pelajaran, Tim Ketertiban, Waka Kesiswaan dan komponen yang berkaiatan.¹³¹

Pihak yang terlibat dalam penanaman perilaku tanggung jawab di madrasah berdasarkan wawancara di atas adalah semua warga madrasah. Tidak cukup itu, namun juga dibentuk pembagian tugas yang beranggotakan dari bapak ibu guru untuk menanamkan perilaku tanggung jawab tersebut yaitu tim ketertiban, tim

¹³⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

¹³¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Slamet Riyadi tanggal 25 Oktober 2018 Pukul 08.30 WIB di Kantor Kepala Madrasah

keagamaan, dan tim ekstra. Pemaparan peneliti tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Suwandi selaku Guru Akidah Akhlak yaitu :

Secara umum di MAN 1 Tulungagung ini, untuk penanaman akhlakul karimah, itu ada yang namanya Tim Ketertiban, Tim Keagamaan, dan Tim Ekstra *iya to* (sambil nada lebih tinggi) semuanya berkolaborasi sesuai tugasnya masing-masing untuk mempermudah penanaman akhlakul karimah tanggung jawab tersebut.¹³²

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

Pada tanggal 12 November 2018, peneliti melakukan pengamatan terhadap penanaman perilaku tanggung jawab di MAN 1 Tulungagung. Pada pukul 06.15 WIB sudah terdapat guru yang piket parkir untuk menertibkan kendaraan siswa yang di parkir di madrasah. Pukul 06. 45 WIB guru-guru yang masuk jam pertama berbondong-bondong menuju kelas yang diajarnya untuk mendampingi sekaligus mengawasi tadarus al qur'an peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti terkait dibutuhkan semua pihak dalam penanaman perilaku tanggung jawab, tidak hanya guru akidah akhlak saja, melainkan semua guru dan elemen-elemen yang ada di madrasah.¹³³

Segala sesuatu dilakukan tentu memiliki tujuan tersendiri. Begitu pula dengan pembentukan perilaku tanggung jawab pada siswa. Perilaku tanggung jawab ditanamkan pada siswa bukan dengan tanpa alasan. Karena pada dasarnya perilaku tanggung jawab ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan seseorang memiliki perilaku yang tanggungjawab, maka dengan sendirinya orang itu akan mudah dipercaya oleh orang lain serta akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa dalam hidup bermasyarakat.

Seperti halnya penanaman perilaku tanggung jawab di MAN 1 Tulungagung ini juga bertujuan untuk melatih siswa supaya berperilaku tanggung jawab dimanapun

¹³² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

¹³³ Observasi tanggal 12 November 2018

dan kapanpun mereka berada. Tujuan penanaman perilaku tanggung jawab di MAN

1 Tulungagung dapat diketahui melalui informasi dari Bapak Joko Prasetyo, yaitu :

Sesuai visi misi yang intinya mewujudkan generasi islam yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan dimanapun berada, yang bisa kita lihat di kalender itu.¹³⁴

Pernyataan tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Sokhibul Akhwali selaku Waka Kurikulum ketika duduk istirahat di ruangnya , yaitu :

Tujuan penanaman akhlakul di madrasah ini tentunya pertama sesuai dengan visi misi madrasah dan agar siswa tertanam dalam dirinya dan menjadi bekal hidup di masyarakat nanti.¹³⁵

Selain itu, hal tersebut juga dapat diketahui dari ungkapan Bapak Suawandi selaku Guru Akidah Akhlak, yaitu :

Nanti siswa di masyarakat akan tumbuh rasa tanggung jawab mulai dari keluarga, masyarakat sendiri, pemerintah itu akan tanggung jawab, misalkan menjadi ketua RT, menjadi kepala desa kemudian dengan rasa tanggung jawab itu maka akan ada hasilnya.¹³⁶

Tujuan penanaman perilaku religius dari tanggung jawab berdasarkan ketiga wawancara di atas adalah mewujudkan intinya mewujudkan generasi islam yang cerdas, terampil, berakhlakul karimah dan berbudaya lingkungan yang sesuai dengan visi misi MAN 1 Tulungagung.

Terkait penanaman perilaku tanggung jawab pada siswa, ini tentu tidak mudah. Banyak hal-hal yang menjadi hambatan saat menanamkan perilaku tanggung jawab kepada siswa. salah satunya yaitu belum semua siswa dapat berperilaku tanggung

¹³⁴ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

¹³⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali tanggal 30 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB di Ruang Piket

¹³⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

jawab dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi di MAN 1 Tulungagung ini. sebagian siswa masih belum bisa berperilaku tanggung jawab terutama ketika sedang diberikan tugas oleh bapak dan ibu guru dan hadir di sekolah tepat waktu. Seperti yang diungkapkan oleh Nur Alina Ichtari selaku guru Akidah Akhlak, yaitu:

Tingkat kesadaran siswa yang masih kurang akan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru. Tetapi tidak semua siswa begitu mas , *emm* ya cuma sebagian kecil yang masih belum memiliki tanggung jawab.¹³⁷

Hambatan tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Suwandi selaku guru Akidah Akhlak, yaitu :

Ada siswa yang patuh dan ada yang membangkang (sambil menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri). Jadi kalau untuk siswa yang patuh itu tadi kan tidak ada kendala. Sedangkan untuk siswa yang membangkang itu tadi pasti menjadi kendala. Maka dari itu kita tidak boleh bosan-bosan mengingatkan kepada anak. Misalnya anak tersebut tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan bapak dan ibu guru.¹³⁸

Mengenai hambatan dalam penanaman perilaku tanggung jawab peserta didik, dapat diketahui dari penjelasan Bapak Joko Prasetyo ketika istirahat di ruang piket.

Pasti ada, namun guru selalu berusaha mengingatkan dan menasihati siswa agar selalu membiasakan berperilaku akhlakul karimah. Dan biasanya itu yang dihadapi itu biasanya adalah belum semua siswa sadar dan bisa mewujudkan dalam perilakunya yang berkaitan dengan tanggung jawab, misalkan masih saja ada yang terlambat dan juga tidak mengerjakan tugas dari guru.¹³⁹

¹³⁷Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

¹³⁸Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

¹³⁹Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

Berdasarkan paparan wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan yang dihadapi dalam penanaman perilaku tanggung jawab peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah tingkat kesadaran yang dimiliki siswa masih rendah dan masih saja terdapat siswa yang melanggar peraturan tata tertib madrasah seperti ada peserta didik yang terlambat hadir di madrasah, tidak patuh terhadap guru, dan masih ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Meskipun begitu para guru tiada henti-hentinya mengingatkan dan menasihati peserta didik agar selalu sadar untuk bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik di madrasah. Keterangan hasil wawancara dan dokumentasi foto hambatan penanaman tanggung jawab di atas sebagaimana observasi peneliti.

Pada tanggal 7 Novembet 2018, pada hari rau peneliti mengamati mengenai hambatan guru dalam menanamkan perilaku tanggung jawab. Peneliti datang ke madrasah pukul 06.30 WIB dan mengamati aktivitas-aktivitas di madrasah, para siswa semakin banyak yang datang, pukul 06.45 WIB bel masuk berbunyi, seluruh siswa bergegas menuju kelasnya masing-masing. Akan tetapi ketika pintu gerbang masuk ditutup ternyata masih ada beberapa siswa yang terlambat hadir di madrasah. Akhirnya oleh tim ketertiban diberi teguran, nasihat dan diberi poin. Hal ini sesuai dengan hambatan dalam penanaman perilaku tanggung jawab, terdapat hambatan yang berupa masih adanya siswa yang belum bisa sepenuhnya datang tepat waktu.¹⁴⁰

Solusi dalam mengatasi kendala penanaman perilaku tanggung jawab di MAN 1 Tulungagung merupakan wujud dari komitmen madrasah dalam mencetak peserta didik berkarakter islami yang bertanggung jawab. Terkait dengan usaha guru dalam mengatasi hambatan penanaman perilaku tanggung jawab, dapat diketahui dari penyampaian Bapak Suwandi ketika waktu istirahat ,yaitu :

¹⁴⁰Observasi 7 November 2018

Sanksi itu memang harus ada, misalkan ada yang tidak mengerjakan tugas, dan juga ketika tidak mengerjakan pembiasaan termasuk jamaah solat dan sebagainya. Itu akan ditegur, yang pertama ditegur dan ketika tidak mematuhi, maka akan kena poin, sehingga anak akan menjadi jera, dan ada lagi kalau saat mengerjakan tugas nilainya siswa masih dibawah standar, maka akan ada remedi.¹⁴¹

Pernyataan Bapak Suwandi tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh

Bapak Joko Prasetyo selaku Waka Kesiswaan, yaitu :

Disitulah tim ketertiban untuk menertibkan siswa yang melanggar dan sanksinya itu sesuai yang diperintahkan tim ketertiban ada yang menulis menghafal surat-surat pendek dan ini (sambil menggerakkan tangan ke bawah sebagai penekanan) sifatnya *punishment* nya itu edukatif, kedua ada buku poin dan poin-poin tertentu dan jika mencapai standar poin maka akan diberikan tindakan sesuai tingkat pelanggarannya seperti panggilan orang tua dan bahkan di pulangkan.¹⁴²

Ibu Nur Alina Ichtari menambahkan mengenai solusi dalam mengatasi hambatan penanaman perilaku tanggung jawab, berikut penuturannya :

Ditelusuri apa alasannya, kemudian mencari informasi dan hukuman sanksi, kita menganggap anak di sekolah adalah kita sebagai orang tua atau sahabat. Jadi siswa itu menjadi terbuka (sambil menggerakkan tangan ke depan) dari pada tidak terbuka nanti di belakang ya gitu (dengan nada rendah). Sampai berontak dan itu yang tidak baik.¹⁴³

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara di atas dapat diasumsikan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan dalam penanaman perilaku tanggung jawab di MAN 1 Tulungagung adalah memberikan sanksi berupa hukuman yang edukatif, teguran dan pemberian nasihat, adanya buku poin dan konsekuensi tertentu berdasarkan tingkat pelanggaran, dan pendekatan personal antara guru dengan peserta didik.

¹⁴¹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

¹⁴² Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

¹⁴³ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

Terkait dengan solusi dalam mengatasi hambatan dalam penanaman perilaku tanggung jawab di MAN 1 Tulungagung ini, sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti yaitu :

Rabu, 7 November 2018, peneliti mengamati adanya siswa yang masih terlambat datang di madrasah. Setelah itu guru yang bertugas tim ketertiban memberikan intruksi agar berkumpul di samping gerbang masuk. Kemudian guru memberi teguran, dan nasihat, dan mengintruksi siswa menuju ruang BK untuk diberikan poin yang dicatat dalam buku pelanggaran peserta didik. Dari sistem yang berjalan di madrasah tersebut nampak sekali keseriusan guru dalam menanamkan perilaku tanggung jawab dengan memberikan teguran, nasihat dan poin terhadap peserta didik yang masih belum sepenuhnya bertanggung jawab sebagai peserta didik.¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman perilaku tanggung jawab yang berlangsung di MAN 1 Tulungagung sudah bagus. Guru memberikan motivasi, nasihat serta pembiasaan pada siswa dengan menjelaskan akan pentingnya perilaku tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui motivasi, nasihat, pembiasaan, keteladanan bapak ibu guru serta pengawasan, maka perilaku tanggung jawab siswa dapat tertanam dalam pribadi peserta didik. Dengan memiliki perilaku tanggung jawab maka siswa akan memiliki jiwa pemimpin yang akan tertanam di dalam dirinya.

2. Strategi Guru AKidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Peduli di MAN 1 Tulungagung

Perilaku peduli merupakan perilaku yang sangat dianjurkan bagi setiap manusia terutama kita sebagai kaum muslim. Sebagaimana kita sebagai seorang muslim harus

¹⁴⁴ Observasi 7 November 2018

berperilaku peduli baik terhadap sesama manusia maupun peduli terhadap lingkungan. Penanaman perilaku religius terutama perilaku peduli sangat penting dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak di madrasah untuk dapat melaksanakan ajaran-ajaran agama dan terwujudnya pribadi yang baik yang akan tertanam pada diri siswa dalam kaitannya menanamkan perilaku siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Dalam pembentukan perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan adalah dengan perintah saling membantu teman yang mengalami kesulitan dan perintah untuk menjaga lingkungan madrasah.

Merupakan suatu keharusan apabila seorang siswa memiliki perilaku peduli. Strategi penanaman perilaku peduli peserta didik di MAN 1 Tulungagung adalah melalui tradisi yang mencerminkan perilaku peserta didik yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama diantaranya yaitu menjenguk teman yang sakit, takziah ke rumah teman apabila ada keluarga yang meninggal dunia, membagikan daging qurban, dan membantu teman yang terkena musibah.

Pernyataan tersebut sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Bapak Joko Prasetyo ketika waktu istirahat, yaitu :

Perilaku peduli itu yang sering dan sudah berjalan di madrasah ini, Misalkan bentuk peduli sosial, misalkan ketika ada salah satu keluarga madrasah kena musibah maka kita akan membantu, kemudian dalam ruang lingkup provinsi atau nasional seperti gempa kemarin, kita barusan mengadakan susupasindo yaitu Sumbangan Sukarela Palu Siki dan Donggala ,Pada saat hari raya qurban itu kita juga memberikan lingkungan sekitar, kemudian ada juga zakat itu malah lebih luas, kemudian saat puasa anak-anak juga ada program bagi sodakoh apa itu

(sambil menoleh ke kanan agak ke atas) takjil di jalan-jalan raya yang utama itu.¹⁴⁵

Selain itu, Pak suwandi selaku Guru Akidah Akhlak menambahkan mengenai bentuk aktivitas peduli terhadap sesama yang ditanamkan kepada peserta didik, berikut hasil wawancaranya :

Perilaku peduli terhadap sesama itu memang sangat penting, misalkan dalam kelas ada teman yang hp nya ketinggalan maka segera diambilkan, kemudian ada teman yang sakit maka bapak ibu guru memberi contoh untuk dijenguk, kemudian ada yang terkena musibah maka akan segera dibantu, ada yang meninggal, bapak ibu guru memberi tahu dan berdo'a bersama sama, kemudian saat ada bencana maka bapak ibu guru mengasih tahu dan memberi tahu dan mengumpulkan infak atau *tali asih*, dan itu wujud yang ditanamkan oleh bapak ibu guru.¹⁴⁶

Ungkapan tersebut diperkuat oleh penjelasan yang diperoleh dari Ibu Nur Alina Ichtiari ketika istirahat setelah mengajar, yaitu :

Setiap jumat itu ada kotak infak, itu pasti, kemudian juga jika salah satu (sambil menggerakkan jari telunjuk) keluarga teman atau guru yang terkena musibah, itu akan membantu. Dan jikalau misalkan ada teman yang sakit maka akan menjenguk, kemudian kita juga *ngasih* motivasi kalau kita masih diberi kesehatan dan keadaan yang mudah untul selalu bersyukur.¹⁴⁷

Bentuk-bentuk aktivitas penanaman perilaku peduli sosial Berdasarkan hasil wawancara tersebut adalah adanya infak pada Hari Jum'at, menjenguk temannya yang sakit, takziah kepada teman atau guru ketika terkena musibah, berdo'a bersama ketika ada yang terkena musibah, membantu teman ketika terkena bencana

¹⁴⁵ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

¹⁴⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

¹⁴⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtiari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

dan musibah, saling tolong-menolong kepada teman, membagikan makanan pembuka puasa saat Bulan Ramadhan dan membagikan daging hewan qurban. Sesuai dengan dokumentasi foto kegiatan peduli sosial di MAN 1 Tulungagung.



Gambar 4.7 Infaq ketika ada teman yang terkena musibah¹⁴⁸

Sesuai dengan observasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada tanggal 11 Oktober 2018, peneliti melakukan observasi dalam menanamkan perilaku religius siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli terhadap sesama yaitu saya melihat para siswa kelas XI MIA U2 mengumpulkan taliasih dan takziah kerumah temannya yang bernama Karina Salsabila yang terkena musibah yaitu kakeknya meninggal dunia. Mereka menuju ke ruang piket dan meminta surat ijin untuk takziah. Tidak hanya itu, bentuk perilaku peduli juga nampak ketika ada do'a bersama yang dipandu oleh guru melewati pengeras suara madrasah.¹⁴⁹

Bentuk aktivitas yang ditanamkan di MAN 1 Tulungagung tidak hanya perilaku peduli terhadap sesama, namun guru di MAN 1 Tulungagung juga menanamkan perilaku peduli terhadap lingkungan. Berikut ini adalah penuturan dari Bapak

¹⁴⁸ Dokumentasi tanggal 11 Oktober 2018

¹⁴⁹ Observasi Tanggal 11 Oktober 2018

Suwandi selaku Guru Akidah Akhlak mengenai bentuk penanaman perilaku peduli terhadap lingkungan di MAN 1 Tulungagung, yaitu :

Kepedulian terhadap lingkungan di MAN 1 Tulungagung ini termasuk Madrasah Adiwiyata, *emm* anak-anak di lembaga kita dipersiapkan tanaman-tanaman hias, jadi tiap-tiap di depan kelas dan halaman itu dipasang tanaman hias, sehingga dengan tanaman itu siswa diharapkan bisa menjaga dan merawat kelestariannya, sehingga nanti ketika hidup di masyarakat juga peduli terhadap lingkungannya.¹⁵⁰

Penuturan Bapak Suwandi tersebut senada dengan penuturan dari Ibu Nur Alina Ichtiari, yaitu :

Peduli terhadap lingkungan, di madrasah ini bisa mas farid lihat setiap pagi para siswa piket, dan juga terdapat pemilahan sampah, tanaman-tanaman hias atau bunga di depan kelas yang mana siswalah yang merawatnya.¹⁵¹

Penuturan di atas diperkuat oleh penjelasan Bapak Joko Prasetyo, yaitu :

Untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan, kita disini bersama-sama dengan guru yang lain bekerja sama untuk membiasakan anak supaya tidak membuang sampah sembarangan dan memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya serta memelihara bunga yang ada di setiap kelas.¹⁵²

Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas dapat ditarik benang merah yaitu bentuk aktivitas penanaman perilaku peduli lingkungan yang ditanamkan di MAN 1 Tulungagung adalah adanya piket kelas pada pagi hari, membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah organik dan anorganik serta merawat dan memelihara bunga di depan kelas. Semua itu adalah wujud dari strategi penanaman peduli

¹⁵⁰ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

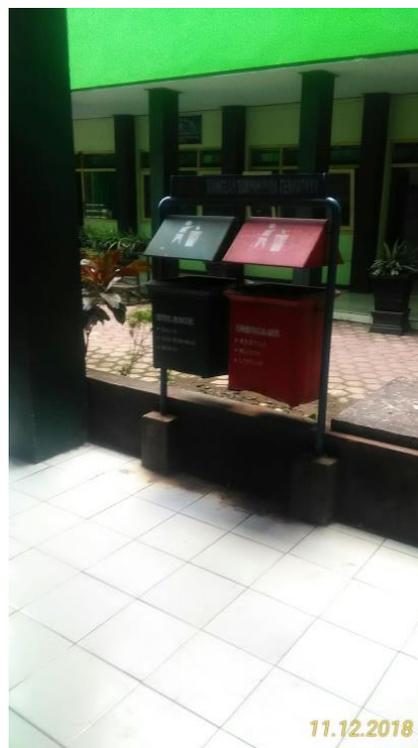
¹⁵¹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtiari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

¹⁵² Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

terhadap lingkungan melalui adanya bentuk aktivitas-aktivitas di MAN 1 Tulungagung. Sebagaimana observasi peneliti terkait dengan bentuk penanaman perilaku peduli lingkungan di MAN 1 Tulungagung yaitu :

Pada tanggal 10 November Hari Sabtu, peneliti mengamati kegiatan siswa mulai sebelum masuk kelas. Peneliti melihat para siswa yang bertugas piket datang lebih awal dan membersihkan ruang kelas, saya mengamati kelas XI IIS 1, petugas piket menyapu lantai yang kotor dan berdebu, kemudian dibuang ke tempat sampah. Ketika peneliti mengelilingi kelas-kelas lain, ternyata para siswa yang piket sudah datang lebih awal dan mengerjakan piket. Hal ini sesuai dengan penanaman perilaku peduli kebersihan lingkungan kepada peserta didik di madrasah ini.¹⁵³

Sebagaimana dokumentasi foto terkait penanaman perilaku peduli lingkungan.



Gambar 4.8 Menyirami bunga di depan kelas¹⁵⁴ **Gambar 4.9** Pemilahan tempat sampah¹⁵⁵

¹⁵³

¹⁵⁴ Dokumentasi tanggal 3 November 2018

¹⁵⁵ Dokumentasi tanggal 12 November 2018

Agar penanaman perilaku peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan dapat tertanam kuat pada diri peserta didik, maka MAN 1 Tulungagung berusaha mewujudkannya melalui strategi-strategi yang diterapkan di MAN 1 Tulungagung. Hal tersebut dapat diketahui dari informasi Bapak Suwandi ketika waktu jam istirahat, yaitu :

Disini saya sudah melakukan strategi pembiasaan peduli dengan bapak ibu guru maupun dengan sesama teman yaitu dengan berjabat tangan setiap kali bertemu dengan bapak ibu guru maupun dengan temannya. *ehmm* (sambil menganggukan kepala) ada juga dengan keteladanan yang diajarkan bapak guru, juga teman yang lain juga bisa berwujud kepedulian misalkan dalam hal tolong menolong, misalkan ada teman yang mau nulis tapi bolpoinya habis atau hilang, maka teman yang lain peka untuk membantu meminjami. Selain itu, disini juga membiasakan infak pada hari jum'at yang mana infak tersebut dapat digunakan apabila ada keluarga dari siswa yang meninggal dunia, maka sebagian infak tersebut akan disumbangkan sebagai *tali asih*.¹⁵⁶

Pemaparan Bapak Suwandi tersebut selaras dengan penuturan dari Ibu Nur Alina

Ichtiari, yaitu :

Strategi perumpamaan bisa, tauladan guru juga penting, yaa (sambil mencari jawban) karena juga sebagai *role model* otomatis guru harus menjadi contoh misalkan kalau mau buang sampah maka pada tempat sampah.¹⁵⁷

Selain itu, Luthfan Haidi Wijaya memperkuat dari hasil wawancara di atas ketika sedang istirahat setelah pawai Hari Santri, yaitu :

Di madrasah ini itu dibiasakan untuk peduli terhadap sesama, terutama dengan sesama teman. Dan juga ada infak tiap jum'at, menjenguk teman yang sakit, dan yang terkena musibah biasanya. Bahkan saya sangat setuju dengan adanya pembentukan peduli kepada sesama ini

¹⁵⁶Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

¹⁵⁷Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtiari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

dikarenakan dapat memunculkan rasa kekeluargaan antar sesama teman.¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Strategi penanaman perilaku peduli di MAN 1 Tulungagung berupa pembiasaan untuk melakukan aktivitas peduli sosial dan peduli lingkungan dan keteladanan bapak ibu guru. Selain itu, strategi penanaman perilaku peduli yang diterapkan di madrasah adalah melalui himbauan-himbauan yang dilakukan di dalam kelas maupun berupa media cetak yang dipasang di dinding gedung madrasah. Hal ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Masrohain, yaitu :

Strategi dari sosialisasi penanaman akhlakul karimah itu bisa berupa rapat dinas, pertemuan wali murid, dan *benner* yang dapat *sampean* lihat di dinding. *Yoo* Berupa himbauan untuk selalu menjaga kebersihan, juga ada yang di pasang itu visi misi madrasah, dan tata tertib siswa.¹⁵⁹

Melihat penuturan narasumber di atas, terkait dengan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan perilaku peduli sosial dan peduli lingkungan adalah melalui himbauan di kelas maupun dengan media cetak, pembiasaan dan keteladanan. Selain itu, terkait dengan penanaman perilaku peduli lingkungan di MAN 1 Tulungagung ini terdapat mata pelajaran riset yang muatan materinya terdapat penelitian, pengembangan, dan merawat lingkungan alam sekitar. Tidak hanya itu saja, MAN 1 Tulungagung adalah madrasah yang berprestasi di tingkat Jawa Timur dalam bidang inovasi riset tahun 2018, informasi tersebut didapatkan dari Bapak Sokhibul Akhwali, berikut penuturannya:

Implementasi riset itu adalah muatan lokal ya mas (mengarahkan tangan ke peneliti), yang kita kembangkan ilmu riset dan kebetulan

¹⁵⁸Wawancara dengan Siswa Kelas XI IIS 1 Tanggal 22 Oktober 2018 Pukul 10.15 WIB

¹⁵⁹Wawancara dengan Waka Humas, Bapak Masrohain tanggal 24 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB di Ruang Waka

MAN sini terpilih *of the best inovatif* dalam bidang riset Jawa Timur, untuk mengembangkan penanaman anak tentang penelitian, karena memang minimnya minat dalam penelitian. Yang mana siswa diajarkan untuk mengembangkan potensi-potensi masyarakat dalam wujud karya ilmiah, kemudian penerapan dalam materi pembelajaran itu siswa diajari untuk meneliti mengenai alam sekitar mulai dari tumbuh-tumbuhan dan gejala sosial.¹⁶⁰

Ungkapan tersebut diperkuat oleh penuturan dari Indah Ayu Putri Rahmawati selaku siswi XI IIK, yaitu :

Di kelas saya itu ada yang namanya mata pelajaran riset tentang perhatian dan penelitian tentang alam sekitar. Dan kalau di kelas saya itu dalam pelajaran tersebut guru mengajarkan tentang penelitian seperti kami yang cewek mendapat kan tugas untuk meneliti bunga anggrek yang tiap harinya diamati dan di teliti bagaimana perkembangan dan pertumbuhannya, kemudian yang laki-laki itu diberi tugas untuk menanam cabe yang setiaphari juga begitu, dirawat, dikasih pupuk, dan diteliti bagaimana pertumbuhan dan perkembangannya, itu lah yang ada dalam kelas saya.¹⁶¹

Berdasarkan penuturan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman perilaku peduli sosial dan lingkungan di MAN 1 Tulungagung adalah terdapat muatan lokal riset yang merupakan wujud untuk menanamkan perhatian terhadap gejala sosial lingkungan. Sebagaimana observasi peneliti tanggal 14 November 2018 yaitu :

Peneliti mengamati mengenai tanaman dan bunga yang menjadi objek mata pelajaran riset kelas XI IIK. Peneliti melihat di depan kelas terdapat tanaman cabe dan bunga anggrek yang diteliti oleh siswa kelas XI IIK. Tanaman cabe bagi siswa dan bunga anggrek bagi siswi. Hal tersebut sesuai dengan strategi penanaman pedulilingkungan bahwa tidak hanya merawat dan memelihara, namun juga meneliti terkait perkembangan dan pertumbuhannya.¹⁶²

¹⁶⁰ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali tanggal 30 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB di Ruang Waka

¹⁶¹ Wawancara dengan Indah Ayu putri Rahmawati Selaku siswi XI IIK pada tanggal 23 Oktober 2018 di Ruang Piket

¹⁶² Observasi tanggal 14 November 2018

Berikut dokumentasi foto terkait strategi penanaman peduli lingkungan.¹⁶³



Gambar 4.10 Riset tanaman cabe



Gambar 4.11 Poster tentang kebersihan

Meskipun Guru Akidah Akhlak sudah melakukan beberapa cara supaya perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan ini terbentuk, tetapi pasti ada kendala ataupun hambatan yang dialami guru dalam membentuk perilaku keagamaan yang berkaitan dengan perilaku peduli ini. Sebagaimana penuturan Bapak Suwandi terkait hambatan penanaman perilaku peduli, yaitu :

Untuk membentuk perilaku peduli pada siswa ini terdapat kendala yang dihadapi, *ehmm* kesadaran pada masing-masing diri siswa masih kurang, dan belum semua siswa sadar akan pentingnya peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan seperti masih ada yang membuang sampah di sembarangan tempat, tidak piket (sambil memberi isyarat menghitung dengan jari tangan).¹⁶⁴

Penjelasan Bapak Suwandi tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Nur Alina Ichtari selaku Guru Akidah Akhlak, yaitu:

¹⁶³ Dokumentasi tanggal 14 November 2018

¹⁶⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suwandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Ruang Guru

Anak-anak usia Madrasah Aliyah itu emosinya ya yang masih labil sehingga masih ada siswa yang egois atau ada yang membangkang meskipun begitu saya (sambil menggerakkan tangan) tiada henti-hentinya untuk mengingatkan dan menekankan anak untuk selalu berakhlakul karimah.¹⁶⁵

Hambatan dalam penanaman perilaku peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan berdasarkan wawancara di atas adalah masih adanya siswa yang belum sadar mengenai pentingnya perilaku peduli terhadap sesama maupun terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara di atas sebagaimana observasi peneliti .

Pada tanggal 20 Oktober 2018, Hari Sabtu peneliti mengamati pada waktu istirahat sebagian siswa keluar kelas menuju jantin dan koperasi untuk membeli makanan ringan dan cemilan. Peneliti melihat terdapat siswi yang membuang bungkus makanan di depan kelas, namun kebanyakan membuangnya di tempat sampah. Tidak lama kemudian ada teman yang mengingatkan siswi tersebut untuk membuang pada tempatnya. Dan ternyata siswi tersebut mau mengambilnya dan membuang ke tempat sampah, dari sisi Nampak sekali masih terdapat siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya.¹⁶⁶

Meskipun dalam penanaman perilaku peduli di MAN 1 Tulungagung ini terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh bapak dan ibu guru, namun tidak membuat putus semangat bapak ibu guru dalam menanamkan perilaku peduli tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Suwandi selaku Guru akidah Akhlak, yaitu:

Siswa memang begitu, terkadang sadar dan terkadang lupa (sambil menggerakkan tangan ke kanan dan ke kiri), namun guru selalu mengingatkan dan menasihati siswa untuk selalu berakhlakul karimah yaa terkhusus tadi (sambil mencari jawaban) peduli.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtiari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

¹⁶⁶ Observasi tanggal 20 Oktober 2018

¹⁶⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Ruang Guru

Paparan tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nur Alina Ictiari, yaitu :

Karena kita itu fokusnya adalah akhlak dan akidah, dan akhlak yang utama, maka ketika masuk saya tekankan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, saya beri motivasi dan manfaat yang banyak jika berakhlakul karimah.¹⁶⁸

Ungkapan di atas sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Luthfan Haidi Wijaya, yaitu :

Nasihat guru itu penting untuk kita dan arahan-arahan (sambil menggerakkan tangan ke depan) guru kepada siswa untuk peduli setiap hari jum at atau saat ada bencana musibah.¹⁶⁹

Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan penanaman perilaku peduli terhadap sesama dan terhadap lingkungan dari wawancara di atas adalah dengan memberikan arahan-arahan, motivasi, penekanan pentingnya perilaku peduli dan nasihat kepada peserta didik. Untuk pelaksanaan penanaman perilaku religius dalam hal perilaku peduli ini tidak hanya melibatkan Guru Akidah Akhlak, tetapi juga melibatkan semua pihak yang berada di madrasah ini. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Joko Prasetyo, yaitu:

Pembentukan perilaku peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan di madrasah ini, tentu dibutuhkan semua yang menjadi warga sekolah ikut berpartisipasi supaya perilaku peduli terhadap lingkungan ini tertanam pada anak.¹⁷⁰

Senada dengan informasi yang diperoleh dari Bapak Sokhibul Akhwali ketika istirahat di ruang waka, yaitu :

¹⁶⁸ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ictiari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

¹⁶⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas XI IIS 1 Tanggal 22 Oktober 2018 Pukul 10.15 WIB

¹⁷⁰ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

Penanaman akhlakul karimah di Madrasah ini semua pihak mulai dari guru, karyawan, dan teman. Itu semuanya ikut andil dalam penanaman akhlakul karimah tersebut, meskipun ada sebagian siswa yang belum bisa namun usaha yang kita lakukan akan selalu kami (menggerakkan tangan) lakukan.¹⁷¹

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Bapak Suwandi selaku Guru Akidah Akhlak ketika selesai melakukan pembelajaran di kelas, yaitu :

Guru , teman, dan karyawan semuanya terlibat tanpa terkecuali , yaa demi tercapainya tujuan visi misi madrasah kita.¹⁷²

Guru Akidah Akhlak membentuk kerjasama dengan guru-guru yang lain dalam untuk menanamkan perilaku peduli dan juga partisipasi aktif seluruh siswa tanpa kecuali, baik peduli terhadap sesama maupun peduli terhadap lingkungan. Penanaman perilaku peduli tentunya memiliki suatu tujuan, sama halnya dengan MAN 1 Tulungaung memiliki tujuan tersendiri dalam menanamkan perilaku peduli terhadap peserta didik. Tujuan tersebut dapat diketahui dari penyampaian Bapak Suwandi selaku Guru Akidah Akhlak dan hasil wawancaranya adalah :

MAN 1 Tulungagung termasuk Madrasah Adiwiyata ,jadi anak-anak di lembaga kita dipersiapkan tanaman-tanaman hias, jadi tiap-tiap di depan kelas dan halaman itu dipasang tanaman hias,sehingga dengan tanaman itu siswa diharapkan bisa menjaga dan merawat kelestariannya , sehingga nanti ketika hidup di masyarakat juga peduli terhadap lingkungannya.¹⁷³

Tujuan penanaman perilaku peduli juga dituturkan oleh Ibu Nur Alina Ichtiari, yaitu :

Perilaku peduli terhadap sesama tersebut yang jelas adalah sebagai bentuk perwujudan untuk membentuk karakter peduli kepada anak agar nantinya hidup bermasyarakat .Dan kalau karakter anak itu tadi

¹⁷¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali tanggal 30 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB di Ruang Waka

¹⁷² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

¹⁷³ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Depan Ruang Guru

sudah terbentuk, otomatis meskipun tidak disuruh ya sudah dengan sendirinya berperilaku peduli terhadap orang lain.¹⁷⁴

Tujuan penanaman perilaku peduli di MAN 1 Tulungagung berdasarkan wawancara di atas adalah untuk membentuk peserta didik untuk memiliki sifat peduli terhadap sesama dan kepekaan yang tinggi dalam hidup bermasyarakat. Kemudian kalau untuk tujuan penanaman perilaku peduli lingkungan yaitu untuk membekali dan membiasakan siswa yang nantinya akan hidup di masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menanamkan perilaku religius siswa yang berkaitan dengan perilaku peduli siswa di madrasah, selain menginternalisasikan melalui teoritis tetapi juga melalui aplikatif. Secara teoritis melalui pembelajaran di kelas, dan secara aplikatif dengan cara praktik di luar kelas. Seperti halnya untuk perilaku peduli terhadap sesama membiasakan peserta didik untuk membantu dan tolong menolong teman, takziah jika ada keluarga teman yang meninggal, membantu teman jika ada yang terkena musibah, serta infaq pada hari jum'at. Sedangkan untuk peduli terhadap lingkungan yaitu dengan membiasakan siswa merawat dan menanami taman di depan kelas, serta jadwal piket harian. Dengan perilaku peduli terhadap sesama peserta didik diharapkan memiliki sifat peduli terhadap sesama dan kepekaan yang tinggi dalam hidup bermasyarakat. Dan perilaku peduli lingkungan untuk membekali dan membiasakan siswa yang nantinya akan hidup di masyarakat menjadi peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtiari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Jujur di MAN 1

Tulungagung

Perilaku jujur merupakan suatu hal yang penting dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Baik itu ketika di madrasah, maupun ketika di luar madrasah. Pelaksanaan perilaku jujur dalam lingkungan madrasah, tidak hanya dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar, akan tetapi juga dilaksanakan ketika di luar lingkungan sekolah. Perilaku jujur merupakan suatu tindakan atau perilaku dimana seorang siswa memiliki tingkah laku sama antara hati, perbuatan serta perkataannya. Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Suwandi selaku Guru Akidah Akhlak :

Jujur itu bisa dilihat di dalam kelas, contohnya dalam mengerjakan tugas-tugas nya itu dilatih dengan jujur, misalkan terkait dengan ulangan itu siswa diminta untuk mengumpulkan buku terkait dengan ulangan untuk melatih kejujuran, kemudian jujur dengan ucapan pun juga dilatih untuk jujur itu seperti dalam hal puasa, apa hari ini puasa ? nah, misalkan itu (sambil menekankan dengan gerakan tangan) jadi contoh, nah ada yang menjawab iya ada yang tidak, tentunya dengan begitu siswa juga dilatih untuk jujur dan amanah untuk selalu jujur dengan ucapan.¹⁷⁵

Sama halnya dengan yang disampaikan Ibu Nur Alina Ichtari, yang peneliti temui waktu istirahat di depan ruang piket.

Kalau untuk membentuk siswa berperilaku jujur ketika di sekolah biasanya saya selalu menanyakan kepada siswa siapa yang hari ini tidak mengerjakan tugas. Dengan begitu siswa yang mengerjakan tugas dan tidak mengerjakan tugas akan mengangkat tangan. Jadi untuk menerapkan kejujuran ketika di sekolah itu yang diutamakan kejujuran dalam belajarnya dahulu.¹⁷⁶

¹⁷⁵Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Ruang Guru

¹⁷⁶ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

Pak Suwandi juga menambahkan bahwasanya strategi penanaman perilaku jujur yang dilakukan Guru Akidah Akhlak tidak hanya di madrasah, namun selama peserta didik itu di rumah juga ditanamkan pembiasaan-pembiasaan jujur kepada peserta didik.

Kalau untuk membentuk perilaku jujur siswa ketika mereka sedang berada dirumah, saya selalu memberikan nasehat kepada mereka contohnya saja pada saat pembayaran uang SPP atau LKS. Saya selalu menekankan kepada mereka untuk meminta uang sesuai jumlah yang dibutuhkan untuk membayar SPP ataupun membayar LKS. Selain itu juga siswa ada yang namanya tagihan keagamaan terkait rutinitas keagamaan yang dilakukan siswa dirumah itu diabsenlah istilahnya¹⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi penanaman perilaku jujur terhadap peserta didik di MAN 1 Tulungagung yaitu melatih peserta didik jujur dalam mengerjakan tugas, pemberian nasihat agar selalu jujur di madrasah maupun rumah dan jujur dalam pembayaran tagihan madrasah. Selain itu, terdapat juga jujur pada saat mengerjakan ujian maupun ulangan. Keterangan tersebut diperoleh dari Bapak Joko Prasetyo selaku Waka Kesiswaan ketika istirahat menunggu jam pelajaran selanjutnya.

Jujur, itu sebenarnya banyak yang ditanamkan pada anak. Salah satu contoh kalau didalam kelas kita menanamkan kepada anak-anak bahwa pada saat ulangan itu harus jujur, dan itu ketika tidak ditunggu atau tidak, sebenarnya dalam ajaran islam itu kan tetap baik, artinya tidak boleh nyontek karena disamping itu dia dicatat oleh kedua malaikat, nah jadi ketika lupa kalau segala perbuatannya itu dicatat maka dia kadang bisa berlaku kurang jujur namun kalau selalu ingat dicatat oleh kedua malaikat maka mereka tetap bertahan selalu jujur di manapun dia berada, di sekolah, lingkungan dan masyarakat.¹⁷⁸

¹⁷⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Ruang Guru

¹⁷⁸ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

Hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti:

Pada tanggal 12 Oktober 2018, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 untuk mengamati siswa-siswi yang sedang melaksanakan Ujian Tengah Semester Berbasis Komputer. Saya mendapatkan tugas untuk mengawasi UTS di kelas XII IIS 1 Mata Pelajaran Penjaskes. Dalam melaksanakan Ujian Tengan Semester tersebut, siswa-siswi kelas XII IIS 1 mengerjakan dengan arahan dari sumber suara yang dipandu oleh Tim Pelaksana Ujian Tengah Semester tentang cara mengerjakan UTS tersebut. Selama saya mengamati dan mengawasi UTS tersebut, banyak siswa yang sudah menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan UTS tersebut, meskipun masih ada siswa yang bertanya kepada temannya saat mengerjakan ulangan. Dengan masih adanya siswa yang belum menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan ulangan, maka saya yang bertugas sebagai pengawas UTS segera menegur siswa tersebut supaya mengerjakan ulangannya sendiri. Dengan hal itu, maka akan melatih siswa untuk berperilaku jujur dalam mengerjakan ulangan maupun jujur dalam hal-hal yang lain.¹⁷⁹

Berikut dokumentasi foto penanaman perilaku jujur di MAN 1 Tulungagung.



Gambar 4.13 Jujur dalam mengerjakan Ujian Tengah Semester¹⁸⁰.

Mengingat pentingnya perilaku jujur, maka seorang guru berusaha menanamkan pesert didik untuk berperilaku jujur ketika berada di sekolah, rumah maupun di masyarakat. Strategi penanaman perilaku jujur di madrasah, guru melakukan pembelajaran di kelas dengan memotivasi, menasihati, mengawasi serta

¹⁷⁹Observasi tanggal 12 Oktober 2018

¹⁸⁰Dokumentasi tanggal 13 Oktober 2018

membiasakan siswa untuk selalu berbuat jujur ketika sedang melakukan ujian, dan menerapkan Ujian Semester Berbasis Komputer dengan memanfaatkan android para peserta didik. Keterangan tersebut diperoleh dari Pak Suwandi yaitu :

Strateginya dengan menggunakan absen, yaitu mengerjakan tugas atau tidak, hadir atau tidak. kemudian siswa disuruh mengumpulkan tugas, ketika ada siswa yang belum mengumpulkan maka akan ketahuan *yoiku* diabsen ternyata belum dicontreng.¹⁸¹

Pak Joko Prasetyo menambahkan terkait strategi yang digunakan terkait penanaman perilaku jujur dengan motivasi berperilaku jujur, yaitu :

Dampak kejujuran yaitu kebaikan bagi pelakunya , itu juga harus ditanamkan kepada siswa, strategi motivasi kejujuran biar melakukan segala sesuatu yang kecil atau besar itu dicatat dan akan dibalas ketika hari kiamat nanti apapun yang diucapkan dan apa yang telah diperbuat. Dalam istilah jawa kan itu ada *becik ketitik olo ketoro* itu akan selalu melakukan kejujuran dalam hal jual beli dan pekerjaan-pekerjaan lain.¹⁸²

Pernyataan di atas diperkuat oleh penjelasan Ibu Nur Alina Ichtiari yang ditemui setelah mengajar, yaitu :

Strategi motivasi yang pasti, karena guru itu yang hanya bisa mengetahui dan mengajari di sekolah oleh karena itu guru selalu berusaha memotivasi agar jujur dan jika di sekolah saja jujurnya nanti di depan guru iya iya (sambil menganggukan kepala) manut *ae* tapi jujur tapi diluar tidak.¹⁸³

Senada dengan pengamatan peneliti terkait strategi penanaman jujur yaitu :

Tanggal 13 Oktober 2018, Hari Sabtu peneliti melakukan observasi di MAN 1 Tulungagung yang sedang melaksanakan Ujian tengah Semester berbasis *CBT*. Saat ujian berlangsung peneliti mengelilingi tiap kelas dan dalam pelaksanaanya Nampak sekali strategi guru yang

¹⁸¹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Ruang Guru

¹⁸² Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

¹⁸³ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtiari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

digunakan untuk menanamkan perilaku jujur ini dengan *CBT*. setiap siswa memegang HP android miliknya sendiri-sendiri ditambah lagi bentuk soal antara satu siswa dengan yang lain tipenya berbeda. Hal ini merupakan salah satu cara untuk lebih menekankan kejujuran siswa dalam mengerjakan UTS.¹⁸⁴

Berikut dokumentasi foto pelaksanaan ujian sistem *CBT* dengan memanfaatkan android peserta didik.¹⁸⁵



Gambar 4.14 Ujian Tengah Semester sistem *CBT*

Pelaksanaan penanaman perilaku religius siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam pembentukan perilaku jujur ini tidak hanya Guru Akidah Akhlak saja, melainkan semua warga sekolah juga harus ikut andil dalam melaksanakan penanaman perilaku jujur ini. Asumsi tersebut senada dengan penuturan Bapak Suwandi, yaitu :

Proses pembentukan perilaku jujur, tentu semua warga sekolah harus terlibat. Mulai dari guru akidah akhlak, guru bidang studi, wali kelas, serta semua guru harus ikut ambil peran guna mensukseskan pembentukan perilaku jujur ini.¹⁸⁶

Penuturan Bapak Suwandi itu selaras dengan yang diungkapkan oleh Sokhibul

Akhwal ketika waktu jam istirahat, beliau berkata :

¹⁸⁴Observasi tanggal 13 Oktober 2018

¹⁸⁵Dokumentasi tanggal 13 Oktober 2018

¹⁸⁶Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Ruang Guru

Masalah siapa saja yang ikut andil dalam penanaman itu , ya seluruh komponen madrasah mas, semua guru harus ikut menekankan siswa agar berperilaku yang baik, kemudian yang paling berpengaruh itu teman mas, kebanyakan itu kalau bergaulnya dengan teman yang malas malah ikut malas, akan tetapi semua guru dan teman ikut dalam melatuih dan membiasakan jujur tersebut.¹⁸⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan kerjasama antara guru bidang studi, wali murid dan teman dalam menanamkan perilaku jujur. Peran orang tua juga sangat penting guna menanamkan perilaku jujur di rumah. Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan Bapak Masrohain yaitu :

Yang dipersiapkan guru untuk membentuk siswa berperilaku jujur ketika di rumah atau bisa dikatakan adanya komunikasi dengan orang tua itu ya dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan orang tua siswa di rumah. Jadi apabila di madrasah siswa tersebut banyak terjadi pelanggaran maka ada tindakan panggilan orang tua, dan jika aman maka bisa dikatakan anaknya tidak bermasalah. Selain itu, di madrasah sudah dibiasakan berperilaku jujur lalu di rumah tidak maka hal itu akan sia-sia. Jadi (memberi penekanan diikuti gerakan tangan) komunikasi dengan orang tua itu sangat mendukung demi terciptanya kejujuran siswa.¹⁸⁸

Melihat wawancara di atas dapat diasumsikan bahwa dalam melakukan penanaman perilaku religius siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam penanaman perilaku jujur ini tidak hanya Guru Akidah Akhlak saja, melainkan semua warga sekolah guru, karyawan, dan teman serta menjalin kerja sama dengan orang tua di rumah juga ikut andil dalam penanaman perilaku jujur.

Proses penanaman perilaku jujur ini tentu tidak mudah. Banyak hal-hal yang menjadi hambatan saat menanamkan perilaku jujur kepada siswa. salah satunya yaitu

¹⁸⁷Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Sokhibul Akhwali. tanggal 30 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB di Ruang Waka

¹⁸⁸ Wawancara dengan Waka Humas, Bapak Masrohain tanggal 24 Oktober 2018 Pukul 09.00 WIB di Ruang Waka

belum semua siswa dapat berperilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi di MAN 1 Tulungagung ini. sebagian siswa masih belum bisa berperilaku jujur terutama ketika sedang mengerjakan Ulangan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Suwandi selaku Guru Akidah Akhlak MAN 1 Tulungagung, yaitu :

Biasanya sering ditemui saat ujian yaitu masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan perilaku jujur ini, terutama pada saat ulangan.¹⁸⁹

Senada dengan yang diungkapkan oleh Fatikha Nur Nafi'ul Umam selaku siswi MAN 1 Tulungagung bahwa :

Hambatan pasti ada, akan tetapi guru juga memberi sanksi bagi yang tidak jujur, contohnya pada ulangan harian dan juga ada sanksi dari guru jika tidak jujur, kemudian jujur dalam ucapan, perbuatan, tingkah laku, kemudian segala bentuk kejujuran. Karena kalau tidak jujur urusannya dengan guru BK dan karena guru BK adalah sahabat di sekolah. Kemudian harapannya siswanya semakin berkembang agar bisa melakukan perilaku terpuji kemudian timbul seperti kesadaran dalam dirinya agar dapat melakukan akhlak terpuji.¹⁹⁰

Hambatan dalam penanaman perilaku jujur berdasarkan wawancara di atas adalah masih adanya siswa yang belum sadar dan mengamalkan pentingnya kejujuran baik dalam ucapan maupun perbuatan terutama saat ujian. Namun para guru MAN 1 Tulungagung tiada henti-hentinya melakukan usaha agar peserta didiknya selalu berbuat jujur dalam segala hal. Sebagaimana observasi peneliti saat UTS yaitu :

Jum'at, 12 Oktober 2018 peneliti melakukan observasi terkait perilaku jujur, UTS dengan berbasis CBT yang diselenggarakan oleh MAN 1

¹⁸⁹Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Ruang Guru

¹⁹⁰Wawancara dengan siswi kelas XI IIK Tanggal 22 Oktober 2018 Pukul 10.00 WIB

Tulungagung diharapkan untuk lebih menanamkan kejujuran dalam mengerjakan soal-soal UTS. Peneliti mengamati UTS pada kelas XII IIS 1 mata pelajaran penjaskes. Pengawas atau guru masuk ruang kelas dan memberikan arahan-arahan mengenai UTS. Pukul 09.30 WIB dimulai, perilaku jujur para siswa nampak sekali saat ujian berlangsung dengan tenang dan keseriusan siswa dalam mengerjakan ujian. Kelas yang tidak ramai dan kondusif ujianpun bisa dikatakan berjalan lancar. Namun diakhir waktu ujian hampir selesai terdapat beberapa siswa yang mulai menyontek dan mencari jawaban kepada teman. Hal tersebut diketahui oleh pengawas dan pengawas pun menegur, dan menasihati agar tidak nyontek siswa tersebut. Akhirnya UTS pun berakhir. Hal tersebut sesuai dengan hambatan penanaman perilaku jujur yang masih terdapat beberapa siswa yang tidak jujur dalam mengerjakan ujian tersebut.¹⁹¹

Meskipun dalam penanaman perilaku jujur di MAN 1 Tulungagung ini terdapat hambatan-hambatan yang dialami oleh bapak dan ibu guru, namun para guru tetap berkomitmen untuk menanamkan perilaku jujur ini dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan madrasah dalam membentuk peserta didik berkarakter mulia. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak suwandi, yaitu :

Ada yang tidak jujur maka guru yang dilakukan pertama adalah ditegur, nasihat teguran lisan, kedua juga sanksi nilai dikurangi, karena ada nilai afektif, kognitif, dan psiko, selain itu dengan hukuman juga bisa menjadi motivasi.¹⁹²

Selaras dengan penjelasan Bapak Joko Prasetyo terkait dengan usaha dalam mengatasi hambatan dalam penanaman perilaku jujur, berikut penuturannya :

Saat di kelas guru memberikan PR , memberikan tugas dan bilamana siswa itu tidak melaksanakan atau mengerjakan akan mendapatkan hukuman ,itu dapat dilihat di daftar pelanggaran nanti sampean bisa melihat di daftar pelanggaran disitu tertera pelanggaran-pelanggaran hal tata krama seperti halnya menyontek, tidak mengerjakan

¹⁹¹ Observasi tanggal 12 Oktober 2018

¹⁹² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Ruang Guru

tugas,diterangkan main hp dan masih banyak lagi (sambil melambaikan tangan ke samping).¹⁹³

Penuturan Bapak Joko Prasetyo tersebut diperkuat oleh Penjelasan Ibu Nur Alina Ichtari, yaitu :

Sanksi yang tidak jujur juga ada apa lagi seperti menyontek itu tiap-tiap guru beda , kalau saya ekstrim,(sambil menunjuk dirinya) jadi sains mata anak tekstur mata itu kelihatan. Jadi sebelum ulangan saya memberikan model anak menyontek ada yang namanya cari sinyal , gempa bumi lokal, cari uang, dan lain lain (sambil menghitung dengan tangan). ,kemudian saya katakan kalau saya itu bisa saja *ngaji* ngarang biji tapi yang saya cari adalah kejujuran seberapa kemampuan kalian.¹⁹⁴

Usaha guru dalam mengatasi hambatan penanaman perilaku jujur peserta didik berdasarkan hasil wawancara di atas adalah dengan memberikan sanksi, hukuman, arahan-arahan agar jujur, motivasi, teguran, dan pengurangan nilai. Asumsi tersebut sesuai dengan observasi langsung di kelas XI IIB, yaitu :

Pada Hari Senin tanggal 12 November 2018 peneliti mengamati pembelajaran langsung di dalam kelas. Pada jam pelajaran tersebut adalah diisi oleh Bapak Suwandi dengan ulangan harian. Perilaku jujur peserta didik terlihat setelah guru memberikan soal melalui LCD dan semua siswa membaca soal-soal tersebut dan mengerjakannya secara individu. Di saat pertengahan waktu ujian terdapat siswa yang bertanya kepada teman lain untuk mencari jawaban. Namun hal tersebut diketahui oleh guru. Usaha guru dalam menanamkan perilaku jujur ini nampak ketika guru memberikan teguran terhadap peserta didik yang mencari jawaban kepada temannya.¹⁹⁵

Segala sesuatu dilakukan tentu memiliki tujuan tersendiri. Demikian halnya dengan penanaman perilaku jujur pada siswa. Perilaku jujur ditanamkan pada siswa bukan dengan tanpa alasan. Karena pada dasarnya perilaku jujur ini sangat berguna

¹⁹³ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

¹⁹⁴ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Ibu Nur Alina Ichtari tanggal 16 Oktober 2018 Pukul 11.00 WIB Di Depan Ruang Guru

¹⁹⁵ Observasi tanggal 12 November 2018

dalam kehidupan sehari-hari. Dengan seseorang memiliki perilaku yang jujur, maka dengan sendirinya orang itu akan mudah dipercaya oleh orang lain. Seperti halnya penanaman perilaku jujur di MAN 1 Tulungagung ini juga bertujuan untuk melatih siswa supaya berperilaku jujur dimanapun mereka berada. Sebagaimana yang diungkapkan Joko Prasetyo ketika keluar kelas untuk istirahat, yaitu :

Harapan kita tidaklah banyak-banyak, pokoknya siswa itu bisa menjalankan aktivitas-aktivitas sehari-hari dengan perilaku islami, memang sederhana tapi sulit dilakukan. Yang berdasarkan syariat islam. Jadi dimanapun anak nanti agar bisa berperilaku islami.¹⁹⁶

Sebagaimana yang diterangkan oleh Bapak Suwandi terkait tujuan penanaman perilaku jujur di MAN 1 Tulungagung, yaitu :

Di sekolah akan mudah berbuat jujur dan dengan teman siapa yang dekat , maka itu juga berpengaruh terhadap dirinya, dan juga guru selalu memberi contoh dan menjadi teladan bagi siswa untuk selalu jujur , ya *insyaa allah* dengan begitu tertanam anak-anak itu perilaku kejujuran.¹⁹⁷

Melihat beberapa keterangan diatas dapat diketahui bahwa tujuan penanaman perilaku jujur di MAN 1 Tulungagung adalah untuk menanamkan karakter perilaku islami, terutama jujur dalam diri peserta didik dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman perilaku religius yang berlangsung di MAN 1 Tulungagung sudah bagus terutama dalam menanamkan perilaku kejujuran siswa. Guru memberikan motivasi, nasihat, sanksi serta pembiasaan pada siswa dengan menjelaskan akan pentingnya perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Melalui motivasi, nasihat,

¹⁹⁶ Wawancara dengan Waka Kesiswaan, Bapak Joko Prasetyo tanggal 18 Oktober 2018 Pukul 08.00 WIB di Ruang Piket

¹⁹⁷ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Suawandi tanggal 12 Oktober 2018 Pukul 10.40 WIB di Ruang Guru

serta pembiasaan tersebut maka nilai kejujuran siswa dapat terbentuk. Dengan memiliki perilaku jujur, maka akan dengan mudah dipercaya oleh orang lain ketika sudah terjun ke masyarakat.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan seluruh data yang telah penulis paparkan dalam diskripsi data di atas, terkait dengan “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Religius Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung”. Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Tanggung

Jawab Pada Peserta Didik

- a. Penanaman melalui pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang mencerminkan perilaku tanggung jawab yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dan di luar pembelajaran. Adapun dalam pembelajaran di kelas yaitu tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya melalui presentasi di depan kelas dan mengerjakan tugas dari guru yang tidak bisa hadir. Sedangkan yang di luar pembelajaran yaitu peserta didik tidak terlambat, mengikuti program ekstrakurikuler dan memakai atribut yang lengkap.
- b. Penanaman melalui aktivitas keagamaan yakni tadarus al qur'an setiap pagi, menghafalkan do'a-do'a harian dalam bentuk tagihan keagamaan, jamaah solat dhuhur, dan khusus bagi siswi yang sedang haid maka diabsen dan berkumpul di Ruang *Student Center* untuk membaca asma'ul husna.

- c. Penanaman melalui penerapan metode pembelajaran di kelas yaitu demonstrasi, ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas dengan batasan waktu pengerjaan.
- d. Penanaman melalui Pembiasaan, keteladanan dan pengawasan. Adapun yang termasuk pembiasaan adalah mengerjakan tugas, jamaah dhuhur, datang tidak terlambat, tadarus al qura'an, dan memakai atribut yang lengkap. Yang termasuk keteladanan yaitu bapak ibu guru memberikan keteladanan kepada peserta didik. Adapun melalui pengawasan yaitu melakukan pengawasan secara langsung melalui pendampingan tadarus al qur'an, absensi ketika pengumpulan tugas dan siswi yang berhalangan solat jamaah dhuhur.
- e. Adanya koordinasi yang intensif di madrasah antar guru berdasarkan pembagian tugas dan fungsi yakni tim ketertiban, tim ekstra, dan tim keagamaan.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam menanamkan Perilaku Peduli pada Peserta Didik

- a. Penanaman melalui pelaksanaan aktivitas peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan. Perilaku peduli terhadap sesama adalah infak pada Hari Jum'at, menjenguk temannya yang sakit, takziah kepada teman atau guru ketika terkena musibah, berdo'a bersama ketika ada yang terkena musibah, membantu teman ketika terkena musibah, membagikan makanan pembuka puasa saat Bulan Ramadhan dan membagikan daging hewan qurban. Sedangkan perilaku peduli lingkungan yaitu piket kelas pada pagi hari, membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah organik dan anorganik, merawat dan memelihara bunga di depan kelas.

- b. Penanaman melalui keteladanan dan pembiasaan. Adapun keteladanan yakni guru memberikan keteladanan terhadap peserta didik untuk peduli terhadap sesama dan terhadap lingkungan. Dan untuk pembiasaan yakni pembiasaan peduli terhadap sesama yaitu infak pada Hari Jum'at, menjenguk teman yang sakit, takziah kepada teman atau guru ketika terkena musibah, berdo'a bersama ketika ada yang terkena musibah, dan membantu teman ketika terkena musibah. Pembiasaan peduli terhadap lingkungan yakni piket kelas pada pagi hari, membuang sampah pada tempatnya, merawat dan memelihara bunga di depan kelas.
- c. Penanaman melalui himbauan media cetak berupa slogan di dinding gedung madrasah dan muatan lokal riset yang meneliti gejala sosial lingkungan yakni penelitian pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabe dan bunga anggrek.
- d. Guru menjalin kerjasama yang baik dengan warga madrasah untuk menanamkan perilaku peduli.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Jujur pada Peserta Didik

- a. Adanya bentuk-bentuk penanaman perilaku jujur yakni jujur saat mengerjakan ulangan, jujur dalam mengerjakan tugas, dan jujur membayar tagihan madrasah.
- b. Penanaman melalui pemberian nasihat agar selalu jujur di madrasah maupun rumah dan jujur dalam pembayaran tagihan madrasah serta pemberian motivasi-motivasi untuk menumbuhkan kesadaran berbuat jujur ketika akan mengerjakan ujian dan tugas.
- c. Penanaman melalui pembiasaan jujur dalam mengerjakan ulangan harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru serta memberikan pengawasan secara

langsung ketika mengerjakan ujian semester, ulangan harian dan adanya absensi ketika mengumpulkan tugas.

- d. Penanaman melalui penerapan ujian tengah semester berbasis komputer dengan memanfaatkan android peserta didik serta pemberian teguran, hukuman ringan bahkan pengurangan nilai terhadap peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan harian, dan ujian semester.
- e. Adanya kerjasama yang optimal antara guru, karyawan, peserta didik, orang tua di rumah dalam menanamkan perilaku jujur pada peserta didik.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Tanggung jawab Peserta didik di MAN 1 Tulungagung

Setiap manusia harus memiliki perilaku tanggung jawab, dengan asumsi seperti itu maka, peserta didik harus ditanamkan, dilatih dan dibiasakan dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban baik di madrasah maupun di rumah. Dengan perilaku tanggung jawab ini peserta didik akan selalu berhati-hati dalam setiap keputusan yang diambil dan dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan perilaku tanggung jawab peserta didik adalah :

Pertama, Penanaman melalui pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang mencerminkan perilaku tanggung jawab yang terjadi dalam pembelajaran di kelas dan di luar proses pembelajaran. Adapun dalam pembelajaran di kelas yaitu

tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaannya melalui presentasi di depan kelas dan mengerjakan tugas dari guru yang tidak bisa hadir. Penanaman tanggung jawab di kelas ini akan melatih tanggung jawab terhadap peserta didik dan menjadi kebiasaan untuk bertanggung jawab dalam segala aktivitas kesehariannya.

Penanaman perilaku tanggung jawab tidak hanya saat pembelajaran di kelas namun terdapat bentuk-bentuk aktivitas yang dilaksanakan di luar proses pembelajaran yaitu peserta didik tidak datang terlambat, mengikuti program ekstrakurikuler dan memakai atribut yang lengkap. Melalui aktivitas tersebut peserta didik akan tertanam dalam dirinya perilaku tanggung jawab dengan kuat dan mampu menerapkan dalam kehidupannya.

Kedua, Penanaman melalui aktivitas keagamaan yakni tadarus al qur'an setiap pagi, menghafalkan do'a-do'a harian dalam bentuk tagihan keagamaan, jamaah solat dhuhur, dan khusus bagi siswi yang sedang haid maka diabsen dan berkumpul di Ruang *Student Center* untuk membaca asma'ul husna. Tanggung jawab melalui aktivitas keagamaan tersebut diharapkan peserta didik mampu bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai peserta didik di madrasah dan tanggung jawab terhadap agamanya.

Ketiga, Penanaman melalui penerapan metode pembelajaran di kelas yaitu demonstrasi, ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, pemberian tugas dengan batasan waktu pengerjaan. Melalui penerapan metode pembelajaran peserta didik akan mudah memahami tanggung jawab peserta didik terhadap materi

pembelajaran dan dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kepada peserta didik.

Keempat, Penanaman melalui Pembiasaan, keteladanan dan pengawasan. Adapun yang termasuk pembiasaan adalah pembiasaan mengerjakan tugas, jamaah dhuhur, datang tidak terlambat, tadarus al qura'an, dan memakai atribut yang lengkap. Yang termasuk keteladanan yaitu bapak ibu guru memberikan keteladanan kepada peserta didik. Adapun melalui pengawasan yaitu melakukan pengawasan secara langsung melalui pendampingan tadarus al qur'an, absensi ketika pengumpulan tugas dan siswi yang berhalangan solat jamaah dhuhur.

Pembiasaan tanggung jawab ini diharapkan akan menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik dan jika di madrasah membiasakan tanggung jawab sebagai peserta didik maka diharapkan peserta didik juga menerapkan ketika hidup bermasyarakat. Adapun memberikan keteladanan ini sudah sepantasnya guru sebagai cerminan pada peserta didiknya. Karena seorang guru itu sesuai dengan istilah jawa yaitu "*digugu dan ditiru*". Melakukan pengawasan bertujuan jika ada sesuatu yang kurang baik, atau sifatnya melanggar tata tertib misalnya bergurau saat tadarus al qur'an dan tidak mengerjakan tugas, maka akan secara langsung akan diberikan pengarahan-pengarahan tertentu kepada peserta didik tersebut.

Kelima, Adanya koordinasi yang intensif di madrasah antar guru berdasarkan pembagian tugas dan fungsi yakni tim ketertiban, ekstra, dan keagamaan. Karena tugas dan tanggung jawab dalam menanamkan tanggung jawab peserta didik tidak hanya berpangku pada guru Akidah Akhlak saja. Maka dengan

adanya koordinasi yang intensif antar guru akan memudahkan dalam menanamkan perilaku tanggung jawab peserta didik.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Peduli Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung

Perilaku peduli ini meliputi peduli terhadap sesama dan lingkungan yang harus ditanamkan pada diri peserta didik. Peserta didik harus mampu memiliki kepedulian terhadap sesama dan lingkungan. Berdasarkan asumsi tersebut maka, diperlukan strategi-strategi secara tepat oleh seluruh subjek pendidikan khususnya guru Akidah Akhlak untuk mewujudkannya. Berikut strategi guru Akidah akhlak dalam menanamkan perilaku peduli peserta didik.

Pertama, Penanaman melalui pelaksanaan aktivitas peduli terhadap sesama adalah infak pada Hari Jum'at, menjenguk temannya yang sakit, takziah kepada teman atau guru ketika terkena musibah, berdo'a bersama ketika ada yang terkena musibah, membantu teman ketika terkena musibah, membagikan makanan pembuka puasa saat Bulan Ramadhan dan membagikan daging hewan. Dengan pelaksanaan aktivitas tersebut secara tidak langsung dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi peduli terhadap sesama dan memberikan manfaat yang cukup positif untuk menumbuhkan jiwa sosial peserta didik.

Adapun penanaman melalui peduli lingkungan yaitu piket kelas pada pagi hari, membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah organik dan anorganik, merawat dan memelihara bunga di depan kelas. Bentuk-bentuk aktivitas di atas dapat membentuk karakter peserta didik supaya menjadi terbiasa peduli dalam terhadap lingkungan.

Kedua, Penanaman melalui keteladanan dan pembiasaan. Adapun keteladanan yakni guru memberikan keteladanan terhadap peserta didik untuk peduli terhadap sesama dan terhadap lingkungan. Keteladanan yang diberikan bapak dan ibu guru dengan pemberian contoh terhadap peserta didik terkait peduli terhadap sesama dan lingkungan diharapkan peserta didik mampu meniru dan akan mudah tertanam perilaku peduli dalam diri peserta didik.

Melalui Pembiasaan yakni pembiasaan peduli terhadap sesama yaitu infak pada Hari Jum'at, menjenguk teman yang sakit, takziah kepada teman atau guru ketika terkena musibah, berdo'a bersama ketika ada yang terkena musibah, dan membantu teman ketika terkena musibah. Pembiasaan peduli terhadap lingkungan yakni piket kelas pada pagi hari, membuang sampah pada tempatnya, merawat dan memelihara bunga di depan kelas. Dengan pembiasaan bentuk-bentuk aktivitas di atas secara tidak langsung terjadi internalisasi perilaku peduli dan diaplikasikan dalam bentuk aktivitas yang menjadi rutinitas peserta didik di madrasah. Sehingga peserta didik akan tertanam dalam pribadinya perilaku peduli dan dapat menerapkan dalam kesehariannya.

Ketiga, Adanya himbauan melalui media cetak poster dan slogan di dinding gedung madrasah. Dengan himbauan dalam bentuk media cetak tersebut diharapkan peserta didik akan selalu ingat betapa penting dan besar manfaatnya menjaga kebersihan lingkungan. Dan muatan lokal riset yang meneliti gejala sosial lingkungan yakni penelitian pertumbuhan dan perkembangan tanaman cabe dan bunga anggrek untuk membekali peserta didik bukan hanya sekedar pengetahuan tentang gejala sosial lingkungan, akan tetapi lebih dalam lagi yaitu penelitian yang

terwujud dalam bentuk muatan lokal riset seperti riset tanaman cabe dan Bungan anggrek.

Keempat, Guru menjalin kerjasama yang maksimal dengan warga madrasah merupakan wujud bahwa penanaman perilaku peduli tidak hanya tugas dan kewajiban guru Akidah akhlak saja namun, juga termasuk tugas dan kewajiban para guru melalui bentuk kerjasama yang maksimal dengan warga madrasah yaitu guru bidang studi, wali kelas, karyawan, dan peserta didik.

3. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Perilaku Jujur Peserta Didik di MAN 1 Tulungagung

Penanaman perilaku jujur terhadap peserta didik diharapkan peserta didik dapat jujur dalam setiap ucapan maupun tindakannya. Maka dari itu, lembaga pendidikan agama islam harus berusaha menanamkan perilaku jujur melalui strategi-strategi yang dilakukan oleh subjek pendidikan khususnya guru Akidah Akhlak. Berikut strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan perilaku jujur peserta didik.

Pertama, Adanya bentuk-bentuk penanaman perilaku jujur yakni jujur saat mengerjakan ulangan, jujur dalam mengerjakan tugas, dan jujur membayar tagihan madrasah. Bentuk perilaku yang ditanamkan tersebut akan membentuk pribadi peserta didik yang terbiasa dengan kejujuran dan mampu tertanam kuat dalam diri peserta didik.

Kedua, Penanaman melalui pemberian nasihat agar selalu jujur di madrasah maupun rumah dan jujur dalam pembayaran tagihan madrasah. serta pemberian motivasi-motivasi untuk menumbuhkan kesadaran berbuat jujur ketika akan mengerjakan ujian dan tugas. Pemberian nasihat dan motivasi ini lebih sering

dilakukan oleh para guru. Sehingga dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari. Seringnya melakukan motivasi-motivasi akan membangun semangat dan menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk jujur. Misalnya dengan berperilaku jujur akan mendapatkan pahala dari Allah dan mendapat kepercayaan dari orang lain dan penjelasan mengenai manfaat-manfaat perilaku jujur.

Ketiga, Penanaman melalui pembiasaan jujur dalam mengerjakan ulangan harian, ujian semester, dan mengerjakan tugas dari guru serta memberikan pengawasan secara langsung ketika mengerjakan ujian semester, ulangan harian dan adanya absensi ketika mengumpulkan tugas. Melalui pembiasaan peserta didik akan selalu terbiasa jujur dalam segala ucapan dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari serta pengawasan dari bapak ibu guru selama proses penanaman perilaku jujur untuk memantau dan mengarahkan peserta didik jika ada yang tidak jujur.

Keempat, Penanaman melalui penerapan ujian tengah semester berbasis komputer dengan memanfaatkan android peserta didik. Dengan pelaksanaan berbasis computer diharapkan peserta didik lebih terbiasa jujur dalam mengerjakan ujian didukung dengan bentuk soal yang berbeda antar peserta didik memungkinkan peserta didik tidak ada kesempatan untuk tidak jujur.

Pemberian teguran, hukuman ringan bahkan pengurangan nilai terhadap peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas, ulangan harian, dan ujian semester. Teguran dan hukuman ringan atau yang bersifat mendidik bertujuan untuk lebih mendisiplinkan peserta didik terhadap suatu tata aturan. Begitu juga ketika ulangan harian atau ujian semester berlangsung ada beberapa peserta didik yang

mencontek maka guru akan menegurnya dan memberikan peringatan untuk tidak mencontek. Jika masih saja mencontek maka nilai peserta didik tersebut akan dikurangi.

Kelima, Adanya kerjasama yang optimal antara guru, karyawan, peserta didik, orang tua di rumah dalam menanamkan perilaku jujur pada peserta didik. Dalam pelaksanaannya semua guru baik guru bidang studi dan wali kelas, karyawan, peserta didik semuanya ikut berperan dalam penanaman perilaku jujur peserta didik. Misalnya saat ujian semester maka semua guru yang bertugas sebagai pengawas ujian harus memantau dan mengamati kejujuran peserta didik selama proses ujian tersebut.

